

IDENTIFIKASI SEBARAN SPASIAL TINGGALAN ARKEOLOGIS DI DESA BATUAN KALER, KABUPATEN GIANYAR

Maria Gracia Ampur^{1*}, Ni G.A Diah Ambarwati Kardinal²

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hindu Indonesia

*Korespondensi: grc.mary98@gmail.com

Abstrak: Desa Batuan Kaler merupakan desa yang berada di Kabupaten Gianyar yang memiliki tinggalan arkeologis yang sangat banyak dan tersebar di Pura-pura, namun belum berpola dengan baik. Hal ini dikarenakan Desa Batuan Kaler belum memiliki peta sebaran tinggalan arkeologis. Tinggalan arkeologis di Desa Batuan Kaler memiliki potensi yang dapat mendukung kegiatan pariwisata serta pemetaan peta sebaran tinggalan arkeologis dapat membantu dan mempermudah wisatawan maupun pemerintah setempat dalam mengakses tempat tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggalan arkeologis di Desa Batuan Kaler memiliki kriteria sebagai obyek pelestarian serta memiliki unsur signifikansi budaya. Tinggalan arkeologis tersebut menyebar secara berkelompok dan terdapat di pura-pura yang ada di Desa Batuan Kaler, yang dibagi menjadi 3 kelompok kawasan arkeologis diantaranya, Kawasan 1 Pura Hyang Tibha, Kawasan 2 Pura Wasan, Kawasan 3 Pura Puseh Ganggangan Canggih. Desa Batuan Kaler juga memiliki tinggalan-tinggalan arkeologis yang menurut cerita Jro Mangku Batur, masih terkubur dibawah tanah dan terletak Kawasan 3 Pura Puseh Ganggangan Canggih.

Kata Kunci: Desa Batuan Kaler, Desa Wisata, Wisata Arkeologis, Sebaran Spasial

Abstract: Batuan Kaler Village is a village in Gianyar Regency which has a lot of archaeological remains scattered throughout the temples, but they are not yet well patterned. This is because Batuan Kaler Village does not yet have a map of the distribution of archaeological remains. Archaeological remains in BatuanKaler Village have the potential to support tourism activities and mapping maps of the distribution of archaeological remains can help and make it easier for tourists and the local government to access the place. The research method used in this research is qualitative descriptive analysis. The results of the research show that the archaeological remains in Batuan Kaler Village have criteria as objects of preservation and have elements of cultural significance. These archaeological remains are spread out in groups and are found in temples in Batuan Kaler Village, which are divided into 3 groups of archaeological areas including, Area 1 Hyang Tibha Temple, Area 2 Wasan Temple, Area 3 Puseh Ganggangan Canggih Temple. Batuan Kaler Village also has archaeological remains which, according to Jro Mangku Batur's story, are still buried underground and is located in Area 3 of Puseh Ganggangan Canggih Temple.

Keywords: Batuan Kaler Village, Tourism Village, Archaeological Tourism, Spatial Distribution

PENDAHULUAN

Provinsi Bali, yang dikenal dengan pariwisata budayanya, memiliki banyak desa dengan potensi wisata budaya yang unik, salah satunya Desa Batuan Kaler di Gianyar. Desa ini memiliki warisan budaya dan arkeologis yang kaya, termasuk tiga Pura Utama yang telah ada sejak jaman Bali Kuno. Desa Batuan Kaler juga memiliki beberapa situs arkeologis lainnya yang disebut Hyang dan satu situs yang disebut Pura Lingga Yoni. Pemerintah setempat bekerja sama dengan LPPM Universitas Hindu Indonesia, melakukan penelitian untuk memahami lebih lanjut tentang tinggalan arkeologis ini. Namun, penelitian tersebut masih belum optimal karena keterbatasan informasi dan waktu. Desa ini memiliki banyak tinggalan arkeologis yang belum berpola dengan baik dan belum memiliki peta sebaran tinggalan arkeologis (Sunarya, 2011).

Identifikasi sebaran spasial tinggalan arkeologis dan potensi wisata Desa Batuan Kaler sangat penting guna untuk mempermudah akses bagi wisatawan serta bagi pemerintah setempat (Izza dkk, 2021; Kunthum dkk, 2020). Desa ini memiliki keinginan untuk menjadi desa wisata arkeologis, sebuah bentuk wisata budaya yang bertujuan untuk meningkatkan minat terhadap tinggalan arkeologis dan konservasi situs sejarah. Dukungan dari pemerintah setempat sangat penting dalam mencapai tujuan ini.

Berdasarkan potensi yang ada dan dukungan pemerintah, penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi sebaran spasial tinggalan arkeologis yang ada di Desa Batuan Kaler guna memahami kesiapan desa ini sebagai destinasi wisata arkeologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan temuan bersejarah dan masyarakat di Desa Batuan Kaler. Data kualitatif diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi pribadi. Data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi, sementara data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen yang relevan. Observasi dilakukan secara terbuka dengan mengamati kondisi lingkungan dan potensi wisata, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai narasumber termasuk pemerintah desa, tokoh adat, dan ahli arkeologi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terperinci mengenai temuan penelitian (Bungin, 2010; Sugiyono, 2018).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan dan menyajikan data secara sistematis melalui tabel, atau gambar. Selain itu, metode analisis spasial digunakan untuk mengetahui sebaran tinggalan arkeologis di Desa Batuan Kaler dengan observasi lapangan serta teori konservasi. Informasi dari analisis spasial ini diterjemahkan dalam peta sebaran spasial tinggalan arkeologis dan diuraikan secara deskriptif (Singaribun & Efendi, 1995).

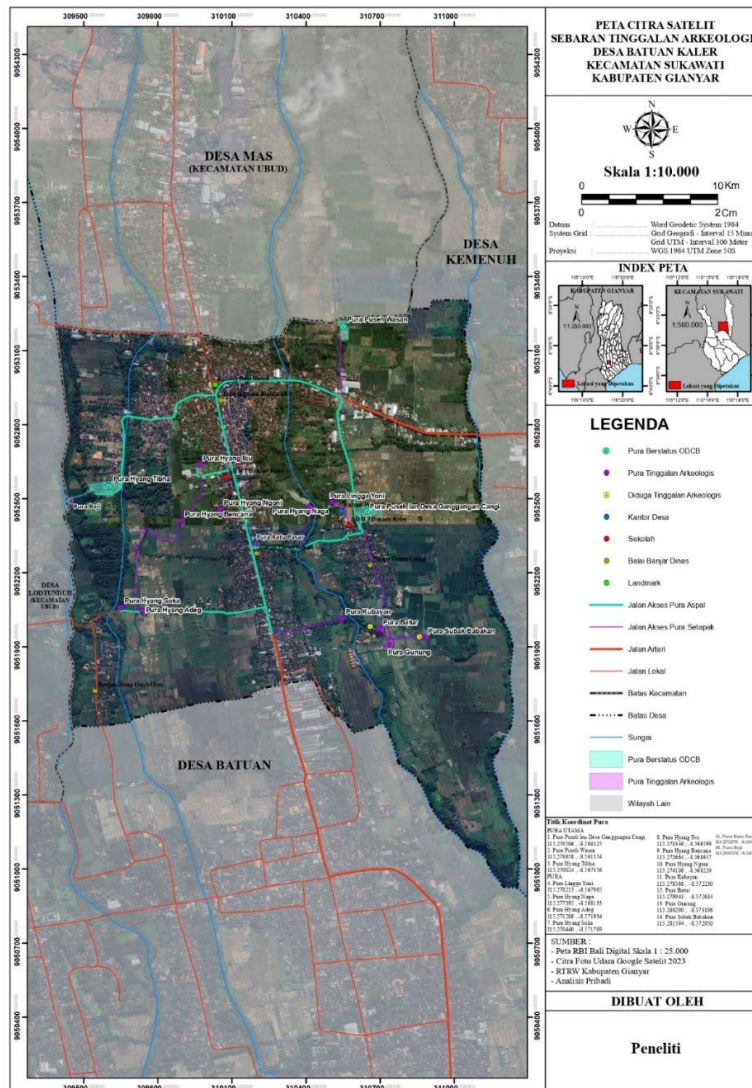
PEMBAHASAN

Analisis Spasial Tinggalan Arkeologis di Desa Batuan Kaler

Sebaran spasial tinggalan arkeologis adalah aspek keruangan yang mencakup lokasi penyebaran tinggalan arkeologis. Ini digunakan untuk menentukan apakah obyek menyebar secara acak (*random*), berkelompok (*cluster*), atau seragam (*uniform*). Kecamatan Sukawati memiliki kebudayaan yang beragam, termasuk peninggalan arkeologis yang tersebar di berbagai wilayah, seperti Desa Batuan Kaler. Tinggalan arkeologis ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik pada sejarah dan kebudayaan desa. Penemuan di Pura Puseh Ganggangan Canggih menunjukkan periodisasi yang sama dengan Pura Hyang Tibha, dari abad ke-13 hingga ke-14 Masehi.

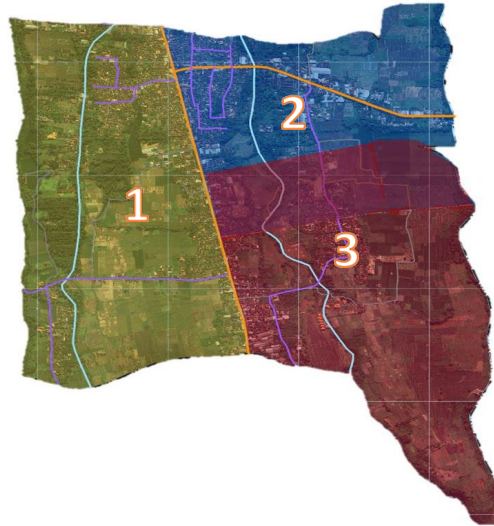
Pura Wasan, berdasarkan penelitian Sutriyanti tahun 1992, memiliki arca-arca dari periode Bali pertengahan, sekitar abad XIII-XIV Masehi. Selain itu, Desa Batuan Kaler

memiliki situs yang disebut "Hyang" oleh masyarakat setempat, seperti Hyang Adeg, Hyang Bencana, Hyang Ibu, Hyang Naga, Hyang Ngoni, dan Hyang Soka, serta Pura Lingga Yoni. Desa Batuan Kaler juga memiliki tinggalan arkeologis di Pura Ratu Pasar, Pura Beji, Pura Gunung, Pura Batur Kelawasan, Pura Kubayan, dan Pura Subak Babakan. Menurut cerita masyarakat, terdapat tinggalan arkeologis yang masih terkubur di bawah tanah. Temuan ini sebelumnya diteliti oleh Tim Kajian LPPM UNHI tahun 2023, yang mencakup sebaran spasial tinggalan arkeologis di desa tersebut.



Gambar 1. Peta Sebaran Spasial Tinggalan Arkeologis di Desa Batuan Kaler
 (Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Sebaran spasial tinggalan arkeologis di Desa Batuan Kaler terbagi secara berkelompok (*cluster*) menjadi tiga kawasan utama: Kawasan Pura Hyang Tibha, Kawasan Pura Wasan, dan Kawasan Pura Puseh Ganggangan Canggih. Setiap kawasan ini memiliki satu "Pura Utama" serta Hyang dan pura lainnya dengan tinggalan arkeologis. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti memberikan saran kepada Pemerintah Desa Batuan Kaler dalam mengembangkan paket wisata arkeologis yang terstruktur. Kawasan Pura Hyang Tibha mencakup Pura Hyang Tibha, Pura Hyang Soka, Pura Hyang Adeg, Pura Hyang Bencana, Pura Hyang Ibu, Pura Hyang Ngoni, dan Pura Beji. Kawasan Pura Wasan hanya mencakup Pura Wasan, sementara Kawasan Pura Puseh Ganggangan Canggih mencakup Pura Puseh Ganggangan Canggih, Pura Lingga Yoni, Pura Hyang Naga, Pura Gunung, Pura Batur Kelawasan, Pura Kubayan, Pura Ratu Pasar, dan Pura Subak Babakan.








Gambar 2. Pembagian Kelompok Kawasan Pura yang Memiliki Tinggalan Arkeologis di Desa Batuan Kaler (Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Kondisi Fisik Tinggalan Arkeologi di Desa Batuan Kaler

Pura Puseh Ganggangan Canggih

Pura Puseh Ganggangan Canggih berlokasi dekat Sungai Batuan di barat dan Sungai Petanu di timur, serta mudah dijangkau dari Jalan Raya Sakah-Blahbatuh. Kompleks Pura Puseh Ganggangan Canggih mencakup Pura Arca dan Pura Lumbung, yang dipisahkan oleh tembok panyengker, dengan tinggalan arkeologis tersebar di kedua lokasi tersebut.

Arca Dwarapala Kambing	Arca Dwarapala Lembu	Arca Ganesha
		
Kotak Pripih	Fragmen Miniatur Candi	Arca Membawa Ayam
		

Gambar 3. Tinggalan Arkeologis di Pura Puseh Ganggangan Canggih (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Wasan

Secara administratif, Pura Wasan berada di Dusun Sakah, Desa Batuan Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Terdapat tiga Pura yang termasuk dalam Pura Wasan. Ketiga pura itu yakni Pura Puseh Wasan, Pura Ulun Suwi dan Pura Kawitan Puseh Wasan Watunginte.

Candi Prasada	Kolam	Arca Ganesha
		
Lingga	Arca Dwarapala Kambing	Arca Dwarapala Lembu
		

Gambar 4. Tinggalan Arkeologis di Pura Wasan
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan
 Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Hyang Tibha

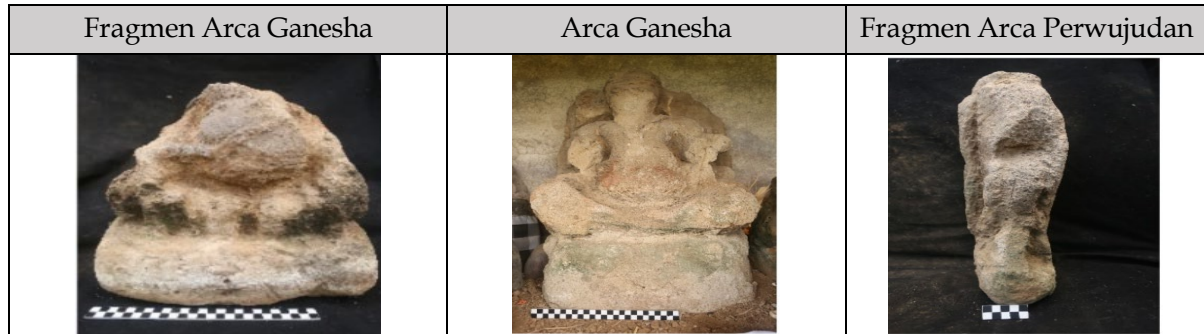
Pura Hyang Tibha memiliki struktur tiga halaman, yaitu halaman utama (utama mandala), halaman tengah (madya mandala) dan halaman luar (nista mandala). Akses memasuki halaman utama pura ini terdiri dari dua arah yakni akses dari arah barat dan dari arah timur. Akses masuk bagi kepentingan sosial dari arah barat, sedangkan akses dari arah sisi timur merupakan akses yang diperuntukkan bagi prosesi ritual.

Cronogram Ambang Pintu Gapura Pura <i>Hyang Tibha</i>	Arca Dwarapala Gajah	Arca Dwarapala Lembu
		
Arca Perwujudan Bhatara - Bhatari	Arca Membawa Ayam	Arca Ganesha Pelinggih Hyang Api
		

Gambar 5. Tinggalan Arkeologis di Pura *Hyang Tibha*
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan
 Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Hyang Adeg

Pura Hyang Adeg terletak di Banjar Sakah, Desa Batuan Kaler, merupakan sebuah pelinggih yang di dalamnya menyimpan tinggalan arkeologis berupa arca Ganesha, Fragmen Arca Ganesha, Lingga, dan Fragmen Arca Perwujudan. Lokasinya dipinggir jalan kecil di tengah persawahan, sekitar 50 meter di timur Pura Hyang Soka, secara visual kondisi tinggalan arkeologis di dalam pelinggih Hyang Ngadeg sudah rapuh karena terus terpapar angin sawah. Gaya dan langgam arca sepiantas memperlihatkan kekunaan berasal dari masa Bali Kuno abad XIV Masehi.



Gambar 6. Tinggalan Arkeologis di Pura Hyang Adeg
(Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Hyang Bencana

Pura Hyang Bencana berada di tengah sawah milik I Made Ganti. Pelinggih Bencana berupa struktur bebatuan sederhana berukuran tinggi 155 cm, panjang 181 cm, lebar 59 cm, disusun menggunakan fragmen-fragmen bekas bangunan candi, dengan masih nampak terlihat profil berupa pelipit dan sisi genta yang umum ada pada material kaki candi.



Gambar 7. Tinggalan Arkeologis di Pura Hyang Bencana
(Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Hyang Ibu

Lokasi Pura Hyang Ibu secara administratif terletak di lingkungan Banjar Blahtanah, Desa Batuan Kaler. Pura Hyang Ibu secara struktur dibagi menjadi dua halaman, yaitu halaman utama (utama mandala) dan halaman luar (nista mandala). Struktur ini dikembangkan oleh pemilik/penyungsong pada waktu belakangan, karena kondisi aslinya struktur pura hanya satu halaman saja. Pada utama mandala nampak ada bale piyasan, gedong rong 1, gedong rong 2, dan struktur padma rong 3. Pada halaman selatan dibangun beberapa bangunan untuk fasilitas penunjang di dalam melaksanakan prosesi ritual. Hanya ada dua bangunan yang dikategorikan kuna, yaitu bangunan gedong ngrurah, kemuncak bangunan, dan dua buah fragmen bangunan.



Gambar 8. Tinggalan Arkeologis di Pura *Hyang Ibu*
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Hyang Naga

Pura Hyang Naga secara administratif terletak di wilayah Banjar Sakah, Desa Batuan Kaler. Lokasi pura dapat ditempuh melalui Jalan Tukad Tengah ke Utara, melewati jembatan penghubung Banjar Sakah-Banjar Canggih, kemudian melintasi jalan setapak di tengah persawahan kurang lebih 50 meter untuk mencapai pura tersebut.



Gambar 9. Tinggalan Arkeologis di Pura *Hyang Naga*
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Hyang Ngoni


Pura Hyang Ngoni merupakan sebuah pelinggih bebatuan terbuka yang terletak di halaman rumah milik Bapak Dewa Gede Andika Pangestu, di Banjar Sakah, Desa Batuan Kaler. Masyarakat sekitar juga ada menyebutnya Hyang Oni, kemungkin Ngoni dan Oni ini ada hubungannya dengan penyebutan Yoni, karena di Pelinggih Hyang Ngoni/Hyang Oni ini ada ratusan lingga dengan berbagai ukuran, bentuk, dan jenis diletakkan tidak beraturan.



Gambar 10. Tinggalan Arkeologis dan Lokasi Pura Hyang Ngoni
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan
 Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Hyang Soka

Pura Hyang Soka secara administratif terletak di lingkungan areal persawahan Subak Teges Ulu, Banjar Adat Dauh Uma, Desa Batuan Kaler. Lokasi situs dapat diakses melalui jalan kecil ke arah barat dari Jalan Raya Utama Sakah- Sukawati, dekat dengan Pelinggih Hyang Adeg. Struktur Pura Hyang Soka terdiri dari dua halaman (mandala) yakni halaman utama (utama mandala) dan halaman luar (nista mandala). Halaman utama pura berdiri bangunan-bangunan penunjang kegiatan keagamaan, seperti Bale Piyasan, Pelinggih Arca, dan Pelinggih Gedong, sedangkan halaman luar terdapat bangunan Bale Penyimpanan dan Bale Pesandekan.

Arca Ganesha	Lingga Kembar	Lingga Semu
		

Gambar 11. Tinggalan Arkeologis di Pura *Hyang Soka*
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan
 Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Lingga Yoni

Masyarakat setempat menyebut Lingga Yoni ditemukan tergeletak di sebuah kebun milik masyarakat bernama Bapak Wayan Weja di Banjar Canggi, Desa Batuan Kaler, tepat berada di utara Kantor Desa Batuan Kaler. Sebenarnya yang disebut dengan Lingga Yoni ini adalah kumpulan fragmen yoni yang terdiri dari dua yoni berbeda. Yoni paling besar masih dapat dikatakan utuh, tetapi bagian kaki dan badannya sudah pecah, di atasnya diletakkan fragmen material bangunan menyerupai lingga, sedangkan yoni yang lebih kecil diletakkan di depan hanya tersisa bagian ceritanya saja.



Gambar 12. Tinggalan Arkeologis di Pura Lingga Yoni
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan
 Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Gunung

Pura Gunung terletak di Banjar Cangi, Desa Batuan Kaler. Pura Gunung juga memiliki tinggalan arkeologis yang diduga jenisnya adalah tempat beryoga (karena diceritakan oleh Jro Mangku Gunung, Pura Gunung dulunya adalah tempat beryoga) dan yang masih terkubur dan tercor semen di bawah pura dengan alasan agar benda tersebut tidak dicuri. Struktur bangunan di Pura Gunung merupakan struktur bangunan yang baru. Menurut arkeolog yang pernah berkunjung ke Pura Gunung, keberadaan Pura Gunung diperkirakan ada di tahun 1334.



Gambar 13. Tinggalan Arkeologis di Pura Gunung
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan
 Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Batur Kelawasan

Pada jaman dahulu, Pura Batur Kelawasan merupakan Pesraman Agung, yang merupakan tempat belajar. Di depan Pura Batur Kelawasan terdapat Taman Sudhamala (Pancoran Solas) yang menurut Jro Mangku Batur, terdapat banyak tinggalan arkeologis yang terkubur bawah tanah dan tertutup oleh semak belukar. Menurut beliau, bahwa ada rasa ketakutan untuk mengambil tinggalan tersebut, karena ditakutkan akan terjadi pencurian

terhadap benda-benda yang suci dan memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga tinggalan tersebut dibiarkan begitu saja di sekitaran pura dan pancoran ini.



Gambar 14. Tinggalan Arkeologis di Pura Batur Kelawasan
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Kubayan

Pura Kubayan terletak di Jalan Tukad Batur Desa Batuan Kaler. Pura ini berjarak ± 160 meter dari Pura Batur, jika melewati sungai kecil. Pura ini diduga memiliki dua tinggalan arkeologis jika dilihat dari tampilan tampak depan halaman Pura ini, yaitu terdapat Arca Ganesha. Tinggalan arkeologis di Pura Kubayan ini belum diketahui secara pasti terkait cerita dan filosofinya serta jenis tinggalan bersejarah lainnya. Karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dari pihak arkeolog dan filologi untuk mengetahui lebih dalam terkait jenis dan tinggalan apa saja yang ada serta makna yang termuat pada tinggalan bersejarah yang terdapat di Pura Kubayan Desa Batuan Kaler tersebut.



Gambar 15. Tinggalan Arkeologis di Pura Kubayan
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Subak Babakan

Salah satunya yaitu Pura Subak Babakan, yang merupakan salah satu Pura Subak yang ada di Desa Batuan Kaler. Pura Subak ini memiliki struktur bangunan yang masih baru. Menurut keterangan Jro Mangku Batur, di Pura Subak Babakan ini juga ditemukan benda-benda sejenis porselen di sekitaran pura dulunya, namun sekarang benda-benda tersebut sudah kebanyakan hilang dan juga tertimbun tanah karena letaknya berada di kawasan pertanian milik masyarakat setempat.



Gambar 16. Tinggalan Arkeologis di Pura Subak Babakan
 (Sumber: Laporan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan
 Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler, 2023)

Pura Beji

Pura Beji berlokasi di tepi Sungai Bengbeng, di sebelah barat Pura Hyang Tibha. Pura Beji menghadap ke arah barat, dengan struktur 1 halaman. Pura Beji dilengkapi dengan tembok keliling, bangunan pelinggih/penunjang aktivitas ritual terdiri dari bale penyimpanan, serta gedong ngrurah 2 buah. Di dalam konteksnya dengan Pura Hyang Tibha, Pura Beji difungsikan sebagai tempat melakukan prosesi penyucian Ida Bhatara Hyang Tibha menjelang prosesi upacara dimulai.



Gambar 17. Tinggalan Arkeologis di Pura Beji
 (Sumber: Laporan Inventarisasi dan Pendokumentasian ODCB di Kecamatan Sukawati,
 2020)

Pura Ratu Pasar

Pura Ratu Pasar berada pada jalur lalu lintas yang mudah diakses karena terletak dipinggir jalan raya Sakah - Sukawati - Gianyar. Pura Ratu Pasar dibangun dengan struktur mandala terdiri dari 2 halaman, menghadap ke barat. Halaman utama berada di sisi timur, dan halaman luar berada di sisi barat menghadap ke arah jalan raya. Objek yang diduga Cagar Budaya dengan jenis benda yang terdapat di dalam pura ini antara lain Arca Kinara-Kinari, Arca Perwujudan, Fragmen Arca Perwujudan, dan Kedok Muka (Ratu Melanting).

IDENTIFIKASI SEBARAN SPASIAL TINGGALAN ARKEOLOGIS
DI DESA BATUAN KALER, KABUPATEN GIANYAR
Maria Gracia Ampur, Ni G. A. Diah Ambarwati Kardinal



Gambar 18. Tinggalan Arkeologis di Pura Ratu Pasar

(Sumber: Laporan Inventarisasi dan Pendokumentasian ODCB di Kecamatan Sukawati, 2020)

Klasifikasi Tinggalan Arkeologis di Desa Batuan Kaler

Pengklasifikasian tinggalan arkeologis merupakan pengelompokan atau penggolongan tinggalan arkeologis yang ada di Desa Batuan Kaler dengan proses membedakan dan mendistribusikan tinggalan arkeologi ke dalam kelompok yang berbeda menurut kriteria bangunan cagar budaya.

Tabel 1. Klasifikasi Tinggalan Arkeologis di Desa Batuan Kaler

No	Nama	Koordinat	Alamat	Pemilik	Jenis	Keterangan
1.	Pura Hyang Tibha	- 8.567260,11 5.270055	Jalan Pura Hyang Tibha, Banjar Blahtanah, Desa Batuan Kaler	Pemaksan	Benda Bangu nan	- Benda: Arca Dwarapala Gajah, Arca Dwarapala Lembu, Arca Perwujudan Bhatara-Bhatari, Arca Membawa Ayam, dan Arca Ganesha. - Bangunan: Gapura Pura Hyang Tibha
2.	Pura Hyang Bencana	- 8.568634,11 5.272614	Jalan Dauh Uma, Subak Teges Ulu, Desa Batuan Kaler	Keluarga I Made Ganti	Benda	- Benda: Lingga dan Fragmen Bangunan

IDENTIFIKASI SEBARAN SPASIAL TINGGALAN ARKEOLOGIS
DI DESA BATUAN KALER, KABUPATEN GIANYAR
Maria Gracia Ampur, Ni G. A. Diah Ambarwati Kardinal

3.	Pura Hyang Ibu	- 8.566882,11 5.273365	Jalan Pura Hyang Ibu, Banjar Blahtanah, Desa Batuan Kaler	Keluarga	Bangunan	- Bangunan: Gedong Ngrurah dan Kemuncak Bangunan
4.	Pura Hyang Ngoni	- 8.568297,11 5.274138	Banjar Sakah, Desa Batuan Kaler	Keluarga Dewa Gede Andika Pangestu	Benda	- Benda: Lingga.
5.	Pura Hyang Soka	- 8.571944,11 5.270467	Jalan Dauh Uma, Banjar Dauh Uma, Desa Batuan Kaler	Keluarga	Benda	- Benda: Arca Ganesha, Lingga Kembar, Lingga Semu, dan Fragmen Arca Perwujudan.
6.	Pura Hyang Adeg	- 8.571936,11 5.271193	Jalan Dauh Uma, Banjar Sakah, Desa Batuan Kaler	Pemaksan	Benda	- Benda: Fragmen Arca Ganesha, Arca Ganesha, Fragmen Arca Perwujudan, dan Lingga Semu
7.	Pura Wasan	- 8.561855,11 5.278539	Jalan Subak Wasan, Banjar Canggi, Desa Batuan Kaler	Keluarga	Situs	- Bangunan: Candi Prasada. - Struktur: Kolam. - Benda: Arca Ganesha, Lingga, Arca Dwarapala Kambing, Arca Dwarapala Lembu dan - Arca Naga.
8.	Pura Puseh Ganggangan Canggi	- 8.568430,11 5.279657	Jalan Canggi, Banjar Canggi, Desa Batuan Kaler	Krama Subak	Benda , Bangunan	- Benda: Arca Dwarapala Kambing, Arca
9.	Pura Lingga Yoni	- 8.567980,11 5.278298	Jalan Canggi, Banjar Canggi, Desa Batuan Kaler	Keluarga Wayan Weja	Benda	- Benda: Fragmen Yoni
10.	Pura Hyang Naga	- 8.568339,11 5.277424	Jalan Tukad Tengah, Banjar Sakah, Desa	Keluarga	Benda	- Benda: Arca Perwujudan Bhatara- bhatari, Arca Bercorak

IDENTIFIKASI SEBARAN SPASIAL TINGGALAN ARKEOLOGIS
DI DESA BATUAN KALER, KABUPATEN GIANYAR
Maria Gracia Ampur, Ni G. A. Diah Ambarwati Kardinal

			Batuan Kaler			Buddha, Arca Nandi, Fragmen Stupa, Arca Membawa Pustaka, Kemuncak dan Menara Sudut Bangunan Candi, serta Arca Naga
11.	Pura Gunung	- 8.572987,11 5.280642	Jalan Cangi, Banjar Cangi, Desa Batuan Kaler	Pemaksan	Benda	- Benda: Arca Perwujudan Bhatara- bhatari, Lingga Semu, Arca Ganesha, dan Arca Durga Mahisa Suramardhini
12.	Pura Batur Kelawasan	- 8.572782,11 5.279882	Jalan Cangi, Banjar Cangi, Desa Batuan Kaler	Pemaksan	Benda	- Benda: Kemuncak Bangunan dan Lingga Semu
13.	Pura Kubayan	- 8.572299,11 5.278487	Jalan Tukad Batur, Banjar Sakah, Desa Batuan Kaler	Keluarga	Benda	- Benda: Arca Ganesha dan terdapat tinggalan arkeologi yang belum diketahui jenisnya
14.	Pura Subak Babakan	- 8.5729631,1 15.2817176	Jalan Subak Babakan, Banjar Cangi, Desa Batuan Kaler	Krama Subak	Benda	- Benda: Lingga Yoni
15.	Pura Beji	- 8.567845,11 5.268573	Banjar Blahtanah, Desa Batuan Kaler.	Desa Adat Blahtanah	Benda	- Benda: Jaladwara, Saluran Air/Pipa, Fragmen Jaladwara, Fragmen Saluran Air/Pipa.
16.	Pura Ratu Pasar	- 8.569545,11 5.275379	Jalan Raya Sakah, Banjar Sakah, Desa Batuan Kaler	Warga Pasek Bendesa Denpasar.	Benda	- Benda: Arca Kinara Kinari, Arca Perwujudan, Fragmen Arca Perwujudan, Kedok Muka (Ratu Melinting).

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggalan arkeologis tersebut menyebar secara berkelompok dan terdapat di pura-pura yang ada di Desa Batuan Kaler, yang dibagi menjadi 3 kelompok kawasan arkeologis diantaranya, Kawasan 1 Pura Hyang Tibha terdapat pura yang memiliki tinggalan arkeologis diantaranya Pura Hyang Tibha itu sendiri, Pura Hyang Ibu, Pura Hyang Soka, Pura Hyang Adeg, Pura Hyang Bencana, Pura Hyang Ngoni, dan Pura Beji, pada Kawasan 2 Pura Wasan hanya memiliki Pura Wasan sebagai pura yang memiliki tinggalan arkeologis, berikutnya adalah Kawasan 3 Pura Puseh Ganggangan Canggih yang terdapat beberapa pura yang memiliki tinggalan arkeologis yaitu Pura Lingga Yoni, Pura Hyang Naga, Pura Kubayan Pura Batur Kelawasan, Pura Gunung, Pura Subak Babakan, Pura Ratu Pasar serta Pura Puseh Ganggangan Canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Izza, A., dkk. (2021). Pemetaan Potensi Tinggalan Arkeologi Masa Klasik di Kabupaten Sarolangun. Universitas Jambi.
- Kunthum, A., Aristin, N., Kartika, N., (2020). Pemetaan Sebaran dan Deskripsi Potensi Obyek Wisata Umbul di Kabupaten Klaten. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. 5 (10): 79-91.
- Singarimbun, M dan Efendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, I., N. (2011). Tinggalan Budaya Siwaistik di Pura Gunung, Dusun Canggih, Sukawati, Gianyar. *Forum Arkeologi*. 24(1): 1-36.
- Tim Penyusun. (2023). *Laporan Kegiatan Penyusunan Kajian Agama dan Budaya Tinggalan Arkeologis dan Pembuatan Peta Jelajah Pusaka Desa Batuan Kaler*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Universitas Hindu Indonesia.